

CRITICAL MEDICAL AND SURGICAL NURSING JOURNAL (Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis)

Vol. 9, No. 1, April 2020

Laman Jurnal: <https://e-journal.unair.ac.id/CMSNJ>

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL BERBASIS SHORT MESSAGE SERVICE (SMS) TERHADAP KEPATUHAN PADA PENGOBATAN DAN PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PASIEN HIPERTENSI DI PUSKESMAS BETUN DAN PUSKESMAS BESIKAMA

(The Influence of Social Support based on Short Message Service (Sms) on Compliance In Treatment and Reduction of Blood Pressure In Hypertension Patients In Betun Puskesmas and Besikama Primary Health Care)

Nursalam Nursalam, Lingga Curnia Dewi, Esther Widhiastuti

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 13 April 2020
Disetujui: 15 Juni 2020

KONTAK PENULIS

Risma Wahyuningtyas
risma.wahyuningtyas-
2015@fkip.unair.ac.id
Fakultas Keperawatan,
Universitas Airlangga

ABSTRAK

Pendahuluan : Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada penyakit kardiovaskular dan mempengaruhi lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia. Ketidakepatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi, yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah dukungan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan sosial berbasis SMS terhadap kepatuhan pada pengobatan dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

Metode : Desain penelitian quasi experiment dengan rancangan pre-post test control group design melibatkan 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol, teknik sampling: purposive sampling. Variabel independen penelitian ini yaitu dukungan sosial berbasis Short Message Service (SMS) sedangkan variabel dependen kepatuhan pada pengobatan dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi. Data diperoleh menggunakan kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney dengan derajat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$.

Hasil : Dukungan sosial berbasis SMS secara signifikan berpengaruh dalam Meningkatkan kepatuhan pada pengobatan ($p=0,000$), dan penurunan tekanan darah ($p=0,000$).

Simpulan : dukungan sosial berbasis SMS memiliki manfaat yang positif untuk meningkatkan kepatuhan pada pengobatan dan penurunan tekanan darah pasien hipertensi, untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan intervensi diberikan secara rutin untuk memberikan dampak yang lebih baik.

Kata Kunci

pengaruh dukungan sosial; layanan pesan singkat; kepatuhan dalam pengobatan; tekanan darah; hipertensi

ABSTRACT

Introduction: Hypertension is a chronic disease that causes morbidity and mortality in cardiovascular disease and affects more than 1 billion people worldwide. Non-adherence to hypertension therapy is a factor that inhibits blood pressure control so that it requires interventions to improve therapy adherence, which is caused by various factors one of which is social support. This study aims to analyze the effect of SMS-based social support on adherence to treatment and blood pressure reduction in hypertensive patients.

Method: Quasi-experimental research design with pre-post test control group design involving 30 treatment groups and 30 control groups, sampling technique: purposive sampling. The independent variable of this study was social support based on Short Message Service (SMS) while the dependent variable were adherence to treatment and decreased blood pressure in hypertensive patients. Data obtained using a questionnaire and observation, then analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test and Mann Whitney with a degree of significance $\alpha \leq 0.05$.

Results: SMS-based social support significantly affected treatment adherence ($p = 0,000$), and decreased blood pressure ($p = 0,000$).

Conclusion: SMS-based social support has positive benefits for improving adherence to treatment and reducing blood pressure in hypertensive patients, for future studies, researchers suggest that interventions are given routinely to have a better impact.

Keywords

influence of social support; short message service; adherence to medication; blood pressure; hypertension

Kutip sebagai:

Nursalam, N., Dewi, L. C., & Widhiastuti, E. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Berbasis Short Message Service (Sms) Terhadap Kepatuhan Pada Pengobatan dan Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Betun dan Puskesmas Besikama. *Crit. Méd. Surgical. Nurs. J*, 8(2), 10-16.

1. PENDAHULUAN

Kepatuhan terhadap terapi jangka panjang untuk penyakit kronis rata-rata adalah 50% di negara maju dan bahkan lebih rendah di negara-negara berkembang (Al-Ramahi, 2015). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada penyakit kardiovaskular dan mempengaruhi lebih dari 1 miliar orang di seluruh dunia (Tobe *et al.*, 2019). Ketidakepatuhan pada pengobatan hipertensi disebabkan oleh dukungan sosial dari keluarga petugas kesehatan atau teman sebaya, ekonomi, kondisi medis, perilaku, terkait terapi, biaya pengobatan dan faktor pasien (Burnier & Egan, 2019). Ketidakepatuhan terhadap pengobatan hipertensi menyebabkan tekanan darah yang tidak terkontrol dan merupakan faktor risiko utama terjadinya penyakit lain, seperti penyakit jantung koroner, trombosis serebral, stroke dan gagal ginjal kronis (Al-Ramahi, 2015). Bentuk dukungan sosial untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan pasien hipertensi salah satunya adalah layanan pesan singkat *Short Message Service (SMS)* (Herlina, 2018)

Secara global hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling umum, menyebabkan peningkatan prevalensi lebih dari 26% populasi usia dewasa (Zhai *et al.*, 2019). Menurut data WHO di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025 (Zaenurrohma, Destiara Hesriantica, Rachmayanti, 2017). Prevalensi hipertensi pada tahun 2018 34,1%. Proporsi riwayat minum obat tidak rutin sebanyak 32,3% dan yang tidak minum obat sebanyak 13,3%, sehingga ketidakepatuhan pengobatan pada hipertensi masih tinggi yaitu 45,5% dari jumlah keseluruhan penderita hipertensi (Kementrian Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan, 2018). Adapun alasan penderita hipertensi tidak minum obat antara lain karena penderita hipertensi merasa sehat (59,8%), kunjungan tidak teratur ke Fasyankes (31,3%), minum obat tradisional (14,5%), menggunakan terapi lain (12,5%), lupa minum obat (11,5%), tidak mampu beli obat (8,1%), terdapat efek samping obat (4,5%), dan obat hipertensi tidak tersedia di Fasyankes (2%) (Kementrian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Betun dan Puskesmas Besikama Kabupaten Malaka, pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019 didapatkan rata rata jumlah pasien hipertensi 70-80 pasien perbulan, tetapi jumlah pasien yang melakukan kunjungan ulang atau kontrol hanya 15 % dari jumlah pasien hipertensi yang datang sebelumnya.

Ketidakepatuhan terhadap terapi hipertensi merupakan faktor yang menghambat pengontrolan tekanan darah sehingga membutuhkan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan terapi, yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah dukungan sosial (Oliveira-Filho, Barreto-Filho, Neves, & de Lyra, 2012). Teori keperawatan (Lawrence Green, 2005) mengatakan perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : Faktor Predisposisi (*Predisposing Faktor*), faktor pendukung (*Enabling Faktor*), dan faktor Pendorong (*Reinforcing Faktor*) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, dukungan sosial yang diberikan oleh tenaga kesehatan dapat membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respons fisiologis terhadap stres, memperkuat fungsi untuk merespons penyakit kronis, membantu hubungan psikologis (Nursalam, 2017). Ketidakepatuhan pada pengobatan hipertensi disebabkan oleh dukungan sosial dari keluarga petugas kesehatan atau teman

sebagai, ekonomi, kondisi medis, perilaku, terkait terapi, biaya pengobatan dan faktor pasien. Dukungan sosial petugas kesehatan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi dan dukungan instrumental dimana dukungan tersebut dapat meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan dan terjadi penurunan tekanan darah. Berdasarkan Permenkes RI No. 20 tahun 2019 tentang penyelenggaraan pelayanan Telemedicine antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan, SMS merupakan media yang dapat digunakan untuk dapat memberikan dukungan sosial dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan spesialisik dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan terutama daerah terpencil (Depkes RI, 2019). Keunggulan media ini adalah memiliki potensi untuk memengaruhi perubahan perilaku karena efisiensi, biaya rendah, dan kemampuan untuk menyebarluaskan informasi kesehatan ke daerah sulit dan terpencil. Teknologi *mobile phone* dalam bentuk SMS dapat mendukung sistem kesehatan semakin inklusif dengan memungkinkan petugas kesehatan untuk memberikan informasi secara cepat dan diharapkan dapat diterapkan sebagai bentuk edukasi berbasis informasi untuk mempermudah, mempercepat, dan juga menghemat biaya dalam melakukan penyampaian informasi berupa motivasi ataupun jadwal minum obat kepada pasien (Wileyam & Sevani, 2013).

Berdasarkan *research since the Dream-Global protocol* menunjukkan bahwa intervensi dukungan sosial berbasis SMS yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap terapi obat (Thakkar *et al.*, 2016). Selain meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan dukungan sosial berbasis SMS juga meningkatkan kontrol terhadap tekanan darah pada hipertensi (Yeates *et al.*, 2017). Oleh karena itu penelitian ini diperlukan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial berbasis SMS terhadap kepatuhan pada pengobatan dan penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai inovasi dalam intervensi keperawatan di era globalisasi teknologi yang semakin canggih.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *quasy experiment* dengan *pre-post test control group design* yaitu kelompok eksperimen diberi dukungan sosial dengan media SMS dan program Puskesmas, sedangkan kelompok kontrol tetap mendapatkan program dari Puskesmas. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi yang mendapatkan terapi obat hipertensi di Puskesmas. Jumlah sampel penelitian adalah 60 klien yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 30 kelompok perlakuan dan 30 kelompok kontrol dengan kriteria inklusi: pasien/keluarga yang menderita hipertensi dan mendapatkan terapi obat hipertensi, klien bisa membaca dan menulis, klien yang berusia >18 tahun

sampai dengan 65 tahun, klien yang mempunyai dan mampu mengoperasikan *mobile phone* dengan SMS. Kriteria eksklusi: klien yang mengganti nomer *mobile phone* dan tidak aktif selama penelitian, klien dengan komplikasi kronis (gagal ginjal, pasien yang sedang menjalani hemodialisa), klien dengan gangguan pendengaran dan penglihatan, klien dengan gangguan kejiwaan, ibu hamil dengan hipertensi.

Teknik sampling: *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner kepatuhan MMAS-8 (Morisky. *et al.*, 2008). Alat pengukuran tekanan darah menggunakan tensimeter air raksa yang sudah dikalibrasi. Peneliti menggunakan kuesioner MMAS-8 untuk mengukur tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi yang sudah pernah dilakukan uji validitas dan reabilitas pada penelitian (Harijanto, Wahjoe Rudijanto, Achmad, 2015), Hasil uji validitas menunjukkan bahwa instrument valid ($r > 0.3$) dan kuesioner MMAS-8 *reliable* ($\alpha > 0.60$) *Cronbach's Alpha* > 0.60 . Penelitian ini memberikan intervensi dukungan sosial dengan memberikan SMS sebanyak 2x sehari selama 2 minggu. Peneliti memberikan dukungan sosial berupa informasi tentang pengingat minum obat, diet, jadwal kontrol kepada pasien hipertensi. Analisa menggunakan *Mann Whitney dan Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai signifikan $p < 0,05$. Penelitian telah dinyatakan lolos kaji etik dan mendapatkan seretifikat layak etik dengan No. 1860-KEPK yang dikeluarkan oleh Komisi Etik Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya tanggal 16 desember 2019.

3. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa umur Responden yang paling banyak mengalami hipertensi di Puskesmas Betun dan Puskesmas besikama hampir setengahnya yaitu pada umur 46-55 tahun (41,7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 44 orang (73,3%) dan hampir seluruhnya berstatus sudah menikah. Berdasarkan jenis pekerjaan hampir setengahnya memiliki pekerjaan lain-lain (petani, pedagang, nelayan) dengan tingkat Pendidikan hampir setengahnya berpendidikan SMA. Sedangkan obat atau terapi yang dikonsumsi responden hampir seluruhnya yaitu *captopril* dengan presentase 91,7%.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sebagian besar memiliki tingkat kepatuhan rendah pada pre-test. Pada post test didapatkan hampir seluruhnya pasien memiliki tingkat kepatuhan tinggi (83,3%) pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar (56,7%) masih memiliki tingkat kepatuhan rendah.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan pada pengobatan pre intervensi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol karena nilai $p > 0,05$ yaitu $p = 0,963$, sedangkan nilai kepatuhan pada post intervensi didapatkan perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol karena $p < 0,05$ dengan nilai $p = 0,000$, dimana terjadi

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan data demografi (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan obat pada kelompok perlakuan dan kontrol di Puskesmas Betun dan puskesmas Besikama

Karakteristik		Perlakuan		Kontrol		Total	%
		n	%	n	%		
Umur	25 - 35 Tahun	1	3.3%	1	3.3%	2	3,3
	36 - 45 Tahun	11	36.7%	11	36.7%	22	36,7
	46 - 55 Tahun	13	43.3%	12	40.0%	25	41,7
	56 - 65 Tahun	5	16.7%	6	20.0%	11	18,3
Jenis Kelamin	Laki Laki	4	13.3%	12	40.0%	16	26,7
	Perempuan	26	86.7%	18	60.0%	44	73,3
Status Pernikahan	Belum Menikah	1	3,3%	0	0.0%	1	1,7
	Menikah	29	96,7%	30	100%	59	98,3
Pekerjaan	PNS	2	6,7%	4	13,4%	6	10,0
	Pegawai Swasta	7	23,3%	6	20%	13	21,7
	Tidak Bekerja	9	30%	10	33,3%	19	31,7
	Lain Lain	12	40%	10	33,3%	22	36,7
Pendidikan	SD	2	6,7%	3	10.0%	5	8,3
	SMP	6	20.0%	7	23.3%	13	21,7
	SMA	15	50.0%	12	40.0%	27	45,0
	Diploma/Sarjana	7	23.3%	8	26.7%	15	25,0
Obat	Captopril	25	83,3%	30	100%	55	91,7
	Nifedipin	5	16,7%	0	0 %	5	8,3
Total		30	100%	30	100%	60	100

Tabel 2 Distribusi responden berdasarkan tingkat kepatuhan pada pasien hipertensi

Kepatuhan		Perlakuan		Kontrol	
		N	%	N	%
Pre Test	Rendah	22	73,3	20	66,7
	Sedang	8	26,7	10	33,3
	Tinggi	0	0,0	0	0,0
Post Test	Rendah	0	0,0	17	56,7
	Sedang	5	16,7	10	33,3
	Tinggi	25	83,3	3	10,0

Tabel 3. Hasil analisis perubahan nilai kepatuhan pada pengobatan pasien hipertensi

Nilai	Perlakuan		Kontrol		P*	Keterangan
	Mean	SD	Mean	SD		
Pre Test	4.967	0.809	4.933	0.944	0.963	TS
Post Test	8.000	0.000	5.133	0.937	0.000	S
Mean Difference	3.033	0.809	0.200	0.484	0.000	S

*wilcoxon signed rank test

perubahan peningkatan nilai kepatuhan pengobatan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi sebesar 0,200 dengan nilai $p = 0,000$ sedangkan pada kelompok perlakuan didapatkan peningkatan nilai kepatuhan pengobatan sebelum dan sesudah intervensi sebesar 3,033 dengan nilai $p = 0,000$. dari hasil tersebut terdapat perbedaan selisih yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi dukungan sosial berbasis SMS memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik pada kelompok perlakuan dibandingkan kelompok kontrol.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai tekanan darah sistolik pre intervensi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sedangkan nilai tekanan darah sistolik post intervensi didapatkan perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kelompok

kontrol melalui uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada perbedaan signifikan. Pada kelompok kontrol terjadi perubahan penurunan nilai tekanan darah sistolik sebesar 1,167 sedangkan pada kelompok perlakuan didapatkan penurunan nilai tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah intervensi sebesar 33,500. Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan nilai tekanan darah sistolik pre intervensi kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, sedangkan nilai tekanan darah diastolik post intervensi didapatkan perbedaan yang signifikan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol melalui uji Wilcoxon didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti ada perbedaan signifikan. Pada kelompok kontrol terjadi perubahan penurunan nilai tekanan darah diastolik sebesar 0,667 sedangkan pada kelompok perlakuan didapatkan penurunan nilai tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah intervensi sebesar 9,000.

Tabel 4. Hasil analisis perubahan nilai tekanan darah sistolik pasien hipertensi

Nilai	Perlakuan		Kontrol		P	Keterangan
	Mean	SD	Mean	SD		
Pre test	147.500	12.509	146.833	10.866	0.933	TS
Post Test	114.000	10.700	145.667	12.507	0.000	S
Mean Difference	-33.500	6.039	-1.167	6.909	0.000	S

**wilcoxon signed rank test*

Tabel 5 Hasil analisis perubahan nilai tekanan darah diastolik pasien hipertensi

Variabel	Perlakuan		Kontrol		P*	Keterangan
	Mean	SD	Mean	SD		
Pre Test	88.333	7.915	88.000	9.613	0.935	TS
Post Test	79.333	6.915	87.333	8.683	0.000	S
Mean Difference	-9.000	6.074	-0.667	3.651	0.000	S

**wilcoxon signed rank test*

4. PEMBAHASAN

Pengaruh dukungan sosial berbasis SMS terhadap kepatuhan pada pengobatan pasien hipertensi

Hasil penelitian pada variabel kepatuhan menunjukkan signifikansi pada uji beda antar kelompok dan pada uji pre test – post test yang berarti terdapat pengaruh intervensi dukungan sosial berbasis SMS yang diberikan 2 kali sehari selama 2 minggu terhadap peningkatan kepatuhan pada pengobatan pada pasien hipertensi.

Dukungan sosial berupa informasi yang diberikan melalui SMS dapat menambah pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah faktor intern yang mempengaruhi terbentuknya perilaku. Perilaku seseorang tersebut akan berdampak pada status kesehatannya (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis, penggunaan aplikasi sistem pengingat dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan klien diabetes mellitus karena isi pesan yang informatif menghasilkan kepuasan penerima dan mempengaruhi keputusan untuk melakukan apa yang disampaikan isi pesan, dibuktikan dengan 81,3 % klien berkunjung ke pelayanan kesehatan setelah mendapat SMS pengingat (Lubis, Harjoko, & Dewi, 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thakkar yang menyatakan bahwa pada responden yang diberikan pesan teks melalui ponsel dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan sebesar 50% (dengan asumsi tingkat dasar pada pasien dengan penyakit kronis) menjadi 67,8%, atau peningkatan absolut 17,8% (Thakkar *et al.*, 2016). Sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Has, model manajemen perawatan N-SMSI (*Ners-Short Message Service Intervention*) dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pasien Tb Paru (Has *et al.*, 2015).

Dalam penelitian ini sebagian besar responden berusia 46-55 tahun yang merupakan penduduk usia produktif, sehingga perlu suatu usaha untuk mencegah terjadinya komplikasi hipertensi pada usia produktif. Peneliti menggunakan dukungan sosial melalui SMS sebagai upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan memotivasi pasien untuk merubah prilaku dalam mengkonsumsi obat hipertensi secara teratur dan diet yang dapat mempengaruhi tekanan darah.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa ada pengaruh dukungan sosial media SMS terhadap kepatuhan pasien pada pengobatan hipertensi. Pasien hipertensi yang mendapatkan informasi tambahan berupa dukungan sosial menggunakan SMS, SMS juga sebagai pengingat yang diberikan membuat pasien hipertensi mengkonsumsi obat tepat waktu dan juga mematuhi jadwal kontrol yang sudah ditentukan.

Pengaruh dukungan sosial berbasis SMS terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi

Hasil penelitian tekanan darah sesudah diberikan intervensi dukungan sosial berupa informasi yang diberikan 2 kali sehari selama 2 minggu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah sistolik dan tekanan darah diastolik pada pasien hipertensi. Hal ini didukung dengan hasil uji wilcoxon didapatkan perbedaan yang signifikan antara nilai pre dan post test pada kelompok perlakuan.

Dukungan sosial berupa informasi yang diberikan melalui SMS oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap sehingga terjadi perubahan perilaku seperti meningkatkan kesehatan, menjaga fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respons fisiologis terhadap stres, memperkuat fungsi untuk merespons penyakit kronis, memperkuat praktik hidup sehat, dan membantu pemulihan dari sakit memperkuat praktik hidup sehat, dan membantu pemulihan dari sakit dan hubungan psikologis yang dapat meningkatkan kepatuhan pada regimen pengobatan sehingga berpengaruh terhadap kontrol pada tekanan darah, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhai yang menyatakan bahwa pengingat dan konsultasi SMS merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan dan kontrol tekanan darah dalam komunitas (Zhai *et al.*, 2019) dan (Vervloet *et al.*, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Poblete yang menyatakan bahwa

tingkat *social support* yang tinggi ditemukan berhubungan dengan kesehatan pribadi pasien dan bermanfaat bagi kelompok dengan resiko tinggi (Poblete *et al.*, 2018 dan Guo *et al.*, 2018) Selain meningkatkan kepatuhan dalam pengobatan dukungan sosial berbasis SMS juga meningkatkan kontrol terhadap tekanan darah pada hipertensi (Yeates *et al.*, 2017).

Karakteristik geografis di puskesmas Betun dan Besikama adalah daerah pegunungan, dimana akses untuk menuju ke fasilitas pelayanan kesehatan sulit dijangkau masyarakat karena lokasi jauh, transportasi umum tidak ada ke daerah-daerah terpencil sehingga membuat pasien tidak rutin untuk melakukan kontrol. Peneliti berpendapat dukungan sosial dengan media SMS sangat efektif digunakan di wilayah kerja puskesmas. SMS sebagai media untuk memberikan informasi kepada pasien sehingga mendapat pengetahuan tentang diet dan pengobatan hipertensi. SMS juga sebagai pengingat minum obat hipertensi secara tertatur dan sebagai motivasi pasien untuk kontrol secara rutin ke Puskesmas. Kepatuhan minum obat secara tertatur berdampak pada penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Betun dan Puskesmas Besikama..

Pasien hipertensi yang mendapatkan informasi tambahan berupa dukungan sosial menggunakan SMS mempunyai pengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

5. SIMPULAN

Dukungan sosial berbasis SMS yang diberikan 2x sehari selama 2 minggu dapat menambah pengetahuan atau kognitif yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dan tindakan seseorang. SMS pengingat minum obat antihipertensi yang diberikan 2x sehari Selama 2 minggu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kepatuhan pada pengobatan pasien hipertensi.

Dukungan sosial berbasis SMS yang diberikan 2x sehari selama 2 minggu meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi sehingga berdampak pada status kesehatannya dengan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah pada pasien hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Azwar, Agoes, Achdiat Agoes, A. (2019). *Penyakit di Usia Tua*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Al-Ramahi, R. (2015). Adherence to medications and associated factors: A cross-sectional study among Palestinian hypertensive patients. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 5(2), 125–132. <https://doi.org/10.1016/j.jegh.2014.05.005>
- Burnier, M., & Egan, B. M. (2019). Adherence in Hypertension. *Circulation Research*, 124(7), 1124–1140. <https://doi.org/10.1161/CIRCRESAHA.118.313220>
- Depkes RI. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Telemedicine Antar Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. 1–106.
- Guo, Yan Xu, Zhimeng Qiao, Jiaying Hong, Y. Alicia Zhang, Hanxi Zeng, Chengbo Cai, Weiping Li, Linghua Liu, C. (2018). Development and feasibility testing of an mhealth (Text message and wechat) intervention to improve the medication adherence and quality of life of people living with hiv in china: Pilot randomized controlled trial. *JMIR MHealth and UHealth*, 6(9), 1–11. <https://doi.org/10.2196/10274>
- Handayani, S., Haryanto, J., & Makhfudli. (2018). *Pengaruh Spiriziomacare terhadap Kecemasan dan Tanda Vital Klien Sebelum Kateterisasi Jantung*. Universitas Ailangga Surabaya.
- Hariyanto, Wahjoe Rudijanto, Achmad, A. A. (2015). Pengaruh Konseling Motivational Interviewing terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Effect of Motivational Interviewing Counseling on Hypertension Patients ' s Adherence of Taking Medicine. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(4), 345–353.
- Has, Eka Mishbahatul Mar'ah Ana Ulfi, Elida Efendi, Ferry Indarwati, Retno Haryanto, J. M. (2015). A Nursing Management Model to Increase Medication Adherence and Nutritional Status of Patients with Pulmonary TB. *Jurnal NERS*, 10(1), 189. <https://doi.org/10.20473/jn.v10i12015.189-193>
- Herlina, S. (2018). *Evaluasi Hasil Penerapan Model Sms Gateway Dalam Promosi Kesehatan Tentang Bahaya Komplikasi Selama Kehamilan*. 68–76.
- Kementrian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *HASIL UTAMA RISKESDAS 2018 Kesehatan*. 20–21. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/materi_rakorpop_2018/Hasil_Riskesdas_2018.pdf
- Lawrence Green. (2005). *Health Education Planing a Diagnostic Approach*. Hapkins, Johns University: Mayfield Pub Co.
- Lubis, I. K., Harjoko, A., & Dewi, F. S. T. (2016). Desain Sistem Pengingat Berbasis SMS untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan Pasien Diabetes Melitus. *Journal of Information System for Public Health.Ugm.Ac.Id*, 1(1), 3–9.
- M, Yogiandoro In: Sudoyo AW, Setyobudi B, et al (2006) *Hipertensi Essensial*. Edited by Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I. Edisi IV. Jakarta: Pusat Penerbitan Ilmu Penyakit Dalam FK-UI.
- Morisky., Donald, E., Ang., Alfonso., Krousel-Wood., Ward., & Harry, D. (2008). Predictive validity of a medication adherence measure in an outpatient setting. *J Clin Hypertens ISSN*, 10 no 5, 1524–6175.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oliveira-Filho, A. D., Barreto-Filho, J. A., Neves, S. J. F., & de Lyra, D. P. (2012). Association between the 8-item Morisky Medication adherence Scale (MMAS-8) and blood pressure control. *Arquivos Brasileiros*

- de Cardiologia*, 99(1), 649–658. <https://doi.org/10.1590/S0066-782X2012005000053>
- Poblete, F., Barticevic, N., Sapag, J. C., Tapia, P., Bastías, G., Quevedo, D., ... Pérez, G. (2018). Apoyo social percibido en pacientes con Hipertensión Arterial y Diabetes Mellitus tipo II en Atención Primaria y su relación con autopercepción de salud. *Revista Médica de Chile*, 146(10), 1135–1142. <https://doi.org/10.4067/s0034-98872018001001135>
- Thakkar, Jay Kurup, Rahul Laba, Tracey Lea Santo, Karla Thiagalingam, Aravinda Rodgers, Anthony Woodward, Mark Redfern, Julie Chow, C. K. (2016). Mobile telephone text messaging for medication adherence in chronic disease a meta-analysis. *JAMA Internal Medicine*, 176(3), 340–349. <https://doi.org/10.1001/jamainternmed.2015.7667>
- Tobe, Sheldon W. Yeates, Karen Campbell, N. R. C., & Maar, Marion A. Perkins, Nancy Liu, Peter P. Sleeth, Jessica McAllister, Colin Hua Stewart, Diane Wells, George Bernick, J. (2019). Diagnosing hypertension in Indigenous Canadians (DREAM-GLOBAL): A randomized controlled trial to compare the effectiveness of short message service messaging for management of hypertension: Main results. *Journal of Clinical Hypertension*, 21(1), 29–36. <https://doi.org/10.1111/jch.13434>
- Udjianti, & Juni, W. (2011). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Medika Salemba
- Vervloet, M. van Dijk, L. Santen-Reestman, J. van Vlijmen, B. van Wingerden, P. Bouvy, M. L. de Bakker, D. H. (2012). SMS reminders improve adherence to oral medication in type 2 diabetes patients who are real time electronically monitored. *International Journal of Medical Informatics*, 81(9), 594–604. <https://doi.org/10.1016/j.ijmedinf.2012.05.005>
- Wileyam, W., & Sevani, G. N. (2013). Aplikasi Reminder Pengobatan Pasien Berbasis SMS Gateway. *INKOM Journal of Informatics, Control Systems, and Computers*, 7(1), 11–20.
- Yeates, K., Campbell, N., Maar, M. A., Perkins, N., Liu, P., Sleeth, J., ... Tobe, S. W. (2017). The Effectiveness of Text Messaging for Detection and Management of Hypertension in Indigenous People in Canada: Protocol for a Randomized Controlled Trial. *JMIR Research Protocols*, 6(12), e244. <https://doi.org/10.2196/resprot.7139>
- Zaenurrohma, Destiara Hesriantica, Rachmayanti, R. D. (2017). Hubungan pengetahuan dan riwayat hipertensi dengan tindakan pengendalian tekanan darah pada lansia. (June 2017), 174–184. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.174-184>
- Zhai, Panpan Li, Qian Gillani, Ali Hassan Hayat, Khezhar Shi, L., Wang, Siyi Peng, Fei Xu, S., & Du, Qianqian Cao, Zeyu Morisky, Donald E. Fang, Y. (2019). The impact of short message services and personal consultation by pharmacy students on medication adherence and blood pressure control: Study protocol for a cluster randomized trial. *Patient Preference and Adherence*, 13, 627–636. <https://doi.org/10.2147/PPA.S197858>